

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah pengalaman belajar hasil konstruksi dari berbagai lingkungan yang mempengaruhi perilaku hidup seseorang individu untuk mencapai prestasi atau tujuan yang akan dicapai. Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai macam kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada siswa untuk aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga hasil belajar yang didapat diharapkan akan lebih optimal (Wiyoko dan Munfa'ati, 2022).

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 di Sekolah Dasar kelas I sampai kelas VI dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran tematik terpadu, yang mana materi pembelajaran dipadukan dari berbagai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran (Wiyoko dan Munfa'ati, 2022). Pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari. Salah satu muatan dalam pembelajaran tematik adalah muatan IPA (Royani, dkk., 2023).

Muatan pembelajaran IPA di kurikulum 2013, menyatu kedalam tema sehingga terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain. Meski terintergrasi, tujuan

pembelajaran IPA disekolah tidak boleh berkurang dan berubah sebagaimana mestinya (Wiyoko dan Munfa'ati, 2022). Muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) seperti yang termuat dalam Permen 57 tahun 2014 di Sekolah Dasar adalah program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (Susanto, 2013: 95).

Muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar merupakan muatan yang penting karena siswa dituntut untuk berfikir secara logis dan sistematis dalam mengkaji sesuatu (Maulidina, dkk, 2023). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha manusia untuk memahami alam semesta melalui pengamatan, penggunaan metode, serta menjelaskannya melalui penalaran untuk sampai pada suatu kesimpulan. Sehingga ilmu pengetahuan tidak hanya menguasai pengetahuan yang berupa fakta, konsep maupun prinsip saja. (Prananda & Hadiyanto, 2019:910)

Tujuan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar menurut Trianto diantaranya (1) Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia sebagai tempat hidup dan bersikap; (2) Menanamkan sikap ilmiah; (3) Memberikan keterampilan untuk melakukan pengamatan; (4) Mendidik siswa untuk mengenal, mengetahui cara kerja, serta menghargai para ilmuwan penemuannya; (5) menggunakan dan menerapkan metode ilmiah dalam memecahkan masalah (Trianto, 2010). Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, maka peran guru sebagai pengajar di kelas sangat dibutuhkan untuk menghadirkan pembelajaran yang baik dan menyenangkan serta mampu mengelola kondisi kelas yang ada. Sehingga guru

harus mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dari materi dan siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Namun Pembelajaran IPA yang dilaksanakan di sekolah masih ditemukan beberapa permasalahan. Berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN Basirih 8 pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.00 WITA diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik keaktifan siswa, beberapa orang siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran tidak efektif karena guru harus mengulang penjelasan materi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa pada hari Selasa, 14 November 2023, kesimpulan yang didapat yaitu bahwa muatan IPA merupakan pelajaran yang sulit, sehingga pembelajaran IPA kurang menyenangkan dan akibatnya siswa merasa bosan selama proses pembelajaran. Dampak dari proses kegiatan pembelajaran tersebut, mengakibatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA, tahun pelajaran 2023/2024 masih tergolong rendah. Dari 35 siswa hanya 16 siswa atau 45,7% yang tuntas dan 19 siswa atau 54,3% tidak tuntas. Adapun KKM yang ditentukan sekolah adalah 70. Selain itu, hasil wawancara dengan wali kelas V SDN Basirih 8 permasalahan dalam proses pembelajaran disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan hasil belajar IPA di SDN Basirih 8 adalah dengan

memilih dan menerapkan salah satu bentuk pengajaran dalam pembelajaran IPA yang sesuai dengan keadaan dan bentuk pembelajaran yaitu memilih dan melakukan sebuah model belajar yang sesuai untuk muatan IPA pada SD. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran *Numberd Heads Together* (NHT). Model pembelajaran ini dipilih karena model pembelajaran ini dianggap tepat. Selain itu, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Penggunaan model Pembelajaran *Numberd Heads Together* ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun juga berperan sebagai tutor sebaya bagi temannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ernawati (2017) bahwa Model pembelajaran NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Tercapainya tujuan pembelajaran bergantung dari pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model dan strategi yang tepat (Sagala, 2012).

Model pembelajaran *Numberd Heads Together* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Selain itu, dapat membuat kedekatan dengan siswa dalam mempelajari materi yang terdapat pada sebuah pelajaran bisa dilihat kemampuan siswa dalam belajar. Model ini digunakan untuk

membuat peningkatan dalam hal belajar, baik dari rombongan yang satu ke rombongan yang lainnya maupun dari rombongan dan seluruh satu kelasnya supaya guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Marwanto, 2020).

Model pembelajaran *Numberd Heads Together* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan berbagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional (Arenita, dkk., 2018). Model pembelajaran *Numberd Heads Together* bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dalam setiap kelompok. Selain itu model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua muatan mata pelajaran dan untuk semua-tingkatan usia siswa. Dengan model pembelajaran *Numberd Heads Together* dapat membuat siswa mempunyai tanggung jawab dalam kelompok dan menimbulkan semangat kerjasama sehingga siswa akan saling membantu dalam memahami materi yang sedang dipelajari sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan meningkat atau sesuai dengan apa yang diharapkan (Maulidina, dkk, 2023).

Menurut Spencer Kagan (dalam Royani, dkk, 2023) model pembelajaran *Numberd Heads Together* adalah model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat kelompok kemudian diacak guru memanggil nomor dari siswa. Pembelajaran *Numberd Heads Together* mengutamakan peran guru disamping motivator, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Peran guru disamping motivator, guru juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Selain itu, selama proses pembelajaran

diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah (Suprijono, 2010).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Wiyoko, dan Munfa'ati (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian oleh Royani, Putri, Aufa, Amalia dan Angeli (2023) yang menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD. Selain itu, Hasil penelitian oleh Maulidina, Hariyani, dan Arifin (2023) juga menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas V SDN Basirih 8.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas V SDN Basirih 8?

2. Bagaimana aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran muatan IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas V SDN Basirih 8?
3. Apakah hasil belajar siswa pada muatan IPA dapat meningkat dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas V SDN Basirih 8?

### **C. Rencana Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dan rumusan masalah di atas, yaitu rendahnya hasil belajar siswa, dimana masih banyak siswa belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari Data nilai siswa tahun pelajaran 2023/2024 yang masih tergolong rendah. Dari 35 siswa hanya 16 siswa atau 45,7% yang tuntas dan 19 siswa atau 54,3% tidak tuntas. Permasalahan tersebut disebabkan proses pembelajaran IPA masih berpusat pada guru sehingga pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik keaktifan siswa, beberapa orang siswa kurang memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menjadikan kegiatan pembelajaran tidak efektif karena guru harus mengulang penjelasan materi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi pasif dan membosankan.

Mengatasi permasalahan tersebut, peneliti merancang rencana pemecahan masalah melalui tindakan perbaikan proses pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan menggunakan model Pembelajaran *Numbered Heads Together*. Adapun alasan dipilihnya model tersebut, karena model pembelajaran ini model

pembelajaran ini dianggap tepat. Selain itu, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat. Penggunaan model Pembelajaran *Numberd Heads Together* ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun juga berperan sebagai tutor sebaya bagi temannya.

Model pembelajaran *Numberd Heads Together* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling megembangkan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama (Lie, 2008). Selain itu, Kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar. Model Pembelajaran *Numberd Heads Together* ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Dina, 2012).

Model pembelajaran *Numberd Heads Together* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif. Selain itu, dapat membuat kedekatan dengan siswa dalam mempelajari materi yang terdapat pada sebuah pelajaran bisa dilihat kemampuan siswa dalam belajar. Model ini digunakan untuk membuat peningkatan dalam hal belajar, baik dari rombongan yang satu ke

rombongan yang lainnya maupun dari rombongan dan seluruh satu kelasnya supaya guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Marwanto, 2020).

Model pembelajaran *Numberd Heads Together* atau penomoran berfikir bersama adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang mempengaruhi pola interaksi siswa dan berbagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional (Arenita, dkk., 2018). Model pembelajaran *Numberd Heads Together* bertujuan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dalam setiap kelompok. Selain itu model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua muatan mata pelajaran dan untuk semua-tingkatan usia siswa. Dengan model pembelajaran *Numberd Heads Together* dapat membuat siswa mempunyai tanggung jawab dalam kelompok dan menimbulkan semangat kerjasama sehingga siswa akan saling membantu dalam memahami materi yang sedang dipelajari sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan meningkat atau sesuai dengan apa yang diharapkan (Maulidina, dkk, 2023).

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Numberd Heads Together* yang diterapkan untuk pemecahan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor;
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya;
3. Kelompok mendiskusikan untuk menemukan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengerjakannya atau mengetahui jawabannya;

4. Guru memanggil salah satu nomor siswa, kemudian siswa yang nomornya dipanggil mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan guru;
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru memanggil nomor yang lain;
6. Kesimpulan (Saminanto, 2010: 35-36)

Adapun kelebihan model pembelajaran *Numbered Heads Together* menurut Huda (dalam Nursaputra dan Purba, 2017), yaitu: a) setiap siswa menjadi lebih siap, b) diskusi yang dilakukan siswa lebih serius, c) siswa yang lebih bisa dapat mengajari siswa yang belum bisa, d) dalam menjawab soal interaksi antara siswa dengan siswa maupun dengan guru lebih interaktif, e) dalam kelompok tidak ada siswa yang lebih dominan karena sudah dibatasi dengan nomor masing-masing. Selain itu, Model pembelajaran *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mampu memperdalam pemahaman siswa, menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan sikap positif siswa, sikap kepemimpinan siswa dan rasa ingin tahu siswa (Triyana, 2008).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas V SDN Basirih 8
2. Aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran muatan IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas V SDN Basirih 8

3. Hasil belajar siswa pada muatan IPA menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas V SDN Basirih 8.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan dapat dijadikan informasi untuk penelitian-penelitian relevan, khususnya dalam pembelajaran IPA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembinaan terhadap kinerja guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas khususnya pada muatan IPA yang masih kurang.
- b. Bagi Guru, guru dapat mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar dan kebutuhan siswa, khususnya pada muatan IPA model pembelajaran *Numberd Heads Together*, guru memperoleh pengalaman sehingga dapat memperluas wawasan tentang model pembelajaran inovatif, dan membantu guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan model pembelajaran yang inovatif.
- c. Bagi Siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna.
- d. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi bagi rekan peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan model pembelajaran *Numberd Heads Together*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

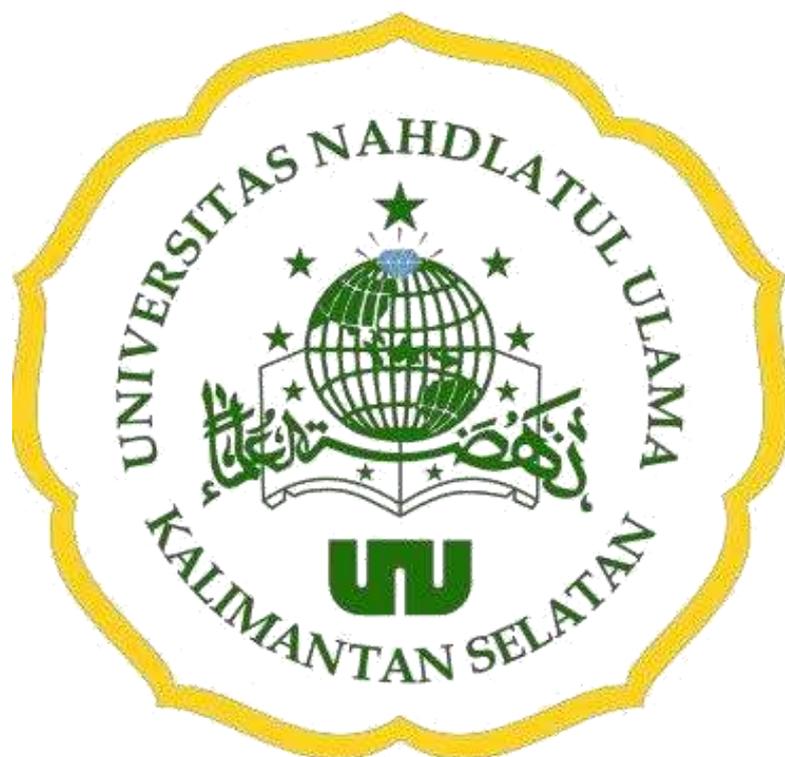
Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V SDN Basirih 8 menggunakan model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) pada muatan IPA dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran NHT pada muatan IPA terjadi peningkatan dimana guru mendapat skor 19 dengan kriteria baik kemudian meningkat menjadi skor 24 dengan dengan kriteria sangat baik.
- b. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran NHT pada muatan IPA terjadi peningkatan dimana siswa mendapat persentase 66% dengan kriteria aktif kemudian meningkat menjadi 83% dengan kriteria sangat aktif.
- c. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model Pembelajaran NHT pada muatan IPA terjadi peningkatan hasil belajar siswa yakni dari ketuntasan individu sebanyak 24 orang dan secara klasikal sebesar 69% kemudian meningkat menjadi 30 orang dan secara klasikal sebesar 86%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran untuk sekolah dapat mengembangkan program pembinaan melalui peningkatan mutu pembelajaran dan kualitas proses serta hasil belajar muatan IPA di sekolah.
2. Bagi Guru, sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas dan pembelajaran yang efektif di kelas, dengan adanya model-model pembelajaran yang inovatif diantaranya model pembelajaran NHT pada muatan IPA.
3. Bagi Peneliti Lain, sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih terarah khususnya dalam menggunakan model NHT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina & Tika. 2013. *Konsep Dasar IPA: Aspek Fisika dan Kimia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Arenita, C. F., Prasetyo, & Budiman, M. A. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 3 Dokoro Wirosari. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 2(4), 76–82 (Online) diakses 15 November 2023.
- Dina, H. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Journal Universitas Pakuan*, (Online) diakses 13 November 2023.
- Ernawati, M. D. W., Haryanto, H., & Nababan, S. C. 2018. Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Struktur Atom di Kelas X SMKN 3 Kota Jambi. *Journal of The Indonesian Society of Integrated Chemistry* (On Progress), 9(1), 45-53. (Online), <https://doi.org/10.22437/jisic.v9i1.5085> diakses 15 November 2023.
- Fathurrahman, M. 2015. *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Juliartini, N.M. & Arini, N.W. 2017. Penerapan Model Pembelajaran NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III. *Journal of Education Action Research. Vol. 1 No. 3* (Online) diakses 11 Desember 2023.
- Kusumawati, H. & Mawardi. 2016. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. *Sholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. (Online), diakses 11 Desember 2023.
- Lie, A. 2008. *Kooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Marwanto, S. 2020. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered-Head-Together*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IXB SMP Negeri 4 Alla Enrekang. *Jurnal Sains mat*, IX(1), 14–28.(Online), diakses 14 November 2023.
- Maulidina, F., Hariyani, Y., dan Arifin, Z. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Kerjasama dan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V. *Pendas: Jurnal*

*Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 8 (1).  
<https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8979/3705>.

- Mu'alimin & Cahyadi, R.A.H. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gending Pustaka.
- Mustamiroh, Jannah, A. M., Buhari, M.R., Muhlis, & Djangka, L. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), DOI: <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.234>.
- Nursaputra, E. & Purba, R.T. 2017. Perbedaan Pembelajaran NHT dan TPS ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vo; 5 (2), (Online) diakses 14 Desember 2023
- Prananda, G., & Hadiyanto. 2019. Korelasi Antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basic edu*, 3(3), 909–915. (Online), diakses 15 November 2023.
- Royani, I., Putri, H., Aufa, Amalia, Angeli, R.A. 2023. Implementasi Model NHT (Number Head Together) di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol 5 (1). (online), <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11537/8851>. Diakses 1 Desember 2023
- Sagala, S. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya,W. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saminanto. 2010. *PTK (penelitian tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group.
- Saminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: Rasail Media Group.
- Septiani, N. dan Afiani, R. 2020. Pentingnya memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2(1), (Online). Diakses 14 Desember 2023.
- Samatowa, U. 2010. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suniasih, N., W., Sari, N. K. T. N., & Wiarti I. W. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan Question Cards terhadap Kompetensi IPA. *E-Journal PGSD Uniersitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol 5 No. 2*, (Online) Diakses 11 Desember 2023.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Suriyansyah, A., dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Suyono & hariyanto. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tim PGSD. 2018. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Banjar: Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan
- Wiyoko, T. dan Munfa'ati. 2020. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar IPA. I, Vol. 7 (2). (Online), <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/990/571> Diakses 1 Desember 2023.